

Terusir

Thank you very much for downloading **Terusir**.Most likely you have knowledge that, people have see numerous period for their favorite books subsequent to this Terusir, but stop taking place in harmful downloads.

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Rather than enjoying a fine PDF as soon as a mug of coffee in the afternoon, instead they juggled later some harmful virus inside their computer. **Terusir** is nearby in our digital library an online permission to it is set as public therefore you can download it instantly. Our digital library saves in multipart countries, allowing you to get the most less latency epoch to download any of our books next this one. Merely said, the Terusir is universally compatible like any devices to read.

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Pesan-pesan Numerik Al Qur'an Ke 1

Secangkir Teh dan Sepotong Ketupat
Mohamad Zaimudin 2018-01-18
Awalnya kehidupanku berjalan begitu saja tanpa arah tujuan yang pasti. Dengan rutinitas keseharian yang menjenuhkan, hidup berdasarkan syariat Islam tanpa kuresapi dengan bersungguh-sungguh. Aku pun berpikir, untuk apa semuanya itu? Kalau kita tak pernah mengetahui kebenaran, kalau bukan dari kita sendiri yang mencari kebenaran itu dengan hati tulus dan ikhlas. Ada apa sebenarnya dengan keadaan ini? *** Sepotong ketupat dan secangkir teh adalah ungkapan terdalamku, bagaimana Islam yang bernafaskan Indonesia telah membesarkanku dan Zen yang mempertemukanku kembali dengan Islam yang pernah kuragukan dan kepertanyakan kebenarannya. Selama memelajari Zen dan 5 tahun menjadi bhiksu di Plum Village, akhirnya aku menemukan hanya Islamlah satu-satunya agama yang dapat meluruhkan semua keraguanku. Awalnya kehidupanku berjalan begitu saja tanpa arah tujuan yang pasti. Dengan rutinitas keseharian yang menjenuhkan, hidup berdasarkan syariat Islam tanpa kuresapi dengan bersungguh-sungguh. Aku pun berpikir, untuk apa semuanya itu? Kalau kita tak pernah mengetahui kebenaran, kalau bukan dari kita sendiri yang mencari kebenaran itu dengan hati tulus dan ikhlas. Ada apa sebenarnya dengan keadaan ini? *** Sepotong ketupat dan secangkir teh adalah ungkapan terdalamku, bagaimana Islam yang bernafaskan Indonesia telah membesarkanku dan Zen yang mempertemukanku kembali dengan Islam yang pernah kuragukan dan kepertanyakan kebenarannya. Selama memelajari Zen dan 5 tahun menjadi bhiksu di Plum Village, akhirnya aku menemukan hanya Islamlah satu-satunya agama yang dapat meluruhkan semua keraguanku. [Qanita, Religion, Islam, Novel, Remaja, Indonesia]

Tata Cara Jatuh Cinta
A.K Mannan
Tata Cara Jatuh Cinta
PENULIS: A.K Mannan
ISBN : 978-623-7570-57-8
Terbit : Maret 2020
Sinopsis: Setiap Insan memiliki cara tersendiri dalam mencintai Kekasihnya. Setiap Nasionalis memiliki cara tersendiri dalam mencintai Negerinya. Setiap Agamawan memiliki cara tersendiri dalam mencintai agamanya. Dan aku pun memiliki cara tersendiri dalam mencintai. Dalam setiap lembar yang akan segera kau baca, pandanglah aku seperti aku mencintaimu. Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Petalangan si Ja'un Uten Sutendy Sebuah cerita komedi satire yang menggambarkan kehidupan seorang lelaki muda dari Baduy yang konsisten memegang teguh nilai-nilai adat luhur dalam praktek kehidupan sehari-hari. Meskipun ia berada dalam tekanan budaya modern saat berpetualang ke Jakarta, ia tetap bertahan dengan sikap budaya dari kampungnya dengan caranya sendiri. Bagi dia, budaya leluhur termasuk dari adat dan keyakinan orang Baduy yang merupakan ajaran tentang memelihara lingkungan demi keseimbangan hidup umat manusia di dunia, adalah "Tabungan Tuhan" yang harus terus dijaga, karena ia merupakan benteng pertahanan terakhir Nusantara. Bagaimana kisah selanjutnya? Segera dapatkan bukunya

CERMAT DALAM GAYA, HALUS DALAM MAKNA
Syofyan Hadi 2021-03-01
Buku ini berisi penjelasan tentang kehalusan dan kedalaman makna ayat-ayat al-Qur'an di balik kecermatan gaya bahasa Al-Qur'an dalam sudut pandang ilmu stilistika. Secara metodologi, setiap artikel dari buku iniditujankan dengan memulainya dari penyajian tetang konsepkonsep linguistik Arab dalam penjelasan yang sederhana. Kemudian penulis menghadirkan fakta-fakta dan fenomenafenomena unik linguistik yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian penulis mencoba menjelaskan makna dan maksud dari fenomena tersebut. Dan pada paragraf terakhir penulis menyelipkan pesan di balik keindahan gaya bahasa tersebut agar pembaca mendapat pelajaran hingga mereka yang tidak mengerti konsep-konsep dasar linguistiknya sekalipun.

Rasa yang Terusir
Moera Ruyqya 2021-12-17
"Apa kau akan terus marah? Tidakkah cukup penjelasanku? Bukankah sudah kukatakan, aku hanya mengantar biba," ucapku parau dan sengau. Matau melihat jam tangan, pukul enam pagi. Aku tengah berdiri di pematang sawah menjadi gubuk untuk menunggu burung pipit. "Berhentilah beralasan yang tidak masuk akal. Aku mau mengendarmu!" Balasan dari seorang sana membuat telingaku berdenging. Dia sedang murka. "Lifhaa" Suaraku melemah berusaha menahan amarah. Ingin meremad suasana. *** Eberok ini berisi 4 cerpen.

The darkness of Gatotkaca
Pitoyo Amrih 2009

Hamka Emhaf 2017-11-21
Hamka menulis dengan melakukan perintahuan. Melalui perintahuan, ia mendapatkan banyak kontak pemikiran dan kebudayaan. Sebagai seorang nasionalis, peran sertanya dalam menjadi ketua MUI tidak dapat dipungkiri, ia berani memberikan kritik kepada presiden Soekarno, meski setelah itu ia dipenjara. Tidak ada dendam yang dilahirkan oleh Hamka. Ia tetap menulis meskipun di dalam penjara. Ia menuntaskan janji Al-Azhar di dalam selnya. Dan, ketika ia bebas, ia sama sekali tidak merasa benci kepada Soekarno. Bahkan, pada kematian Soekarno, Hamka-lah yang menyyalitanya. Perjalanannya menjadikannya penulis sekaligus Ulama", dan lebih dari itu sebagai penjaga adat Minangkabau, telah menjadikan Hamka sebagai Hamka yang dikenal saat ini. Tulisan dan pemuikrirannya abadi meskipun raganya telah mendekam di liang lahat.

Rasa yang Tak Terungkap
Nisyia Indri Rasa yang Tak Terungkap
PENULIS: Nisyia Indri
ISBN : 978-623-7750-88-8
Terbit : Maret 2020
Sinopsis: Ketika perasaan tak mampu terucap,disitulah kite memutar otak.Mencari celah agar tak lelah dengan perasaan yang rumit,kata-demi kata terkumpul menjadi sebuah karya. Kamulah inspirasiaku dalam menulis,menjiwai tiap bait sajakku,jikalau rasa tak ada,tidak akan pernah ku buat tulisan ini."kamu"sebagai tokoh utama dalam buku ini. Kumpulan dari rasa yang tak terungkap biar tak terungkap tapi aku wujudkan dalam bentuk karya,sekalipun kau tak akan pernah membacanya biarkan orang lain yang mengetahui.Begini caraku mencintaimu hanya lewat antaian kata,miris memang tidak bisa mengungkapkan cinta dan rindu secara langsung. Biarlah,masing-masing orang punya cara tersendiri untuk mencintai,begitu pun aku.Seperti langit mencintai penduduk bumi dengan memberikan hujan,menyapa dengan mentari,menyalami dengan indahnya senja,walaupun senja pergi tetaplah langit tak membiarkan bumi gelap gulita,langit gantikan dengan cahaya bulan bintang menawan. Salam hangat untukmu "My Stubborn Man" yang mungkin tak akan pernah membacanya Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Berakhlak & Beradab Mulia
Shaleh Ahmad Asy-Syaami 2005

A Learner's Comprehensive Dictionary of Indonesian
Sutanto Atmosumarto 2004
A unique Indonesian-English dictionary in full colour exclusively designed for English-speaking learners, teachers of Indonesian and Indonesians who wish to improve their English.

Kisah Masa Kecil Pemimpin Dunia
Beby Haryanti Dewo 2011-06-01
Buku ini akan mengajak kalian mengenal lebih dekat para tokoh dunia lewat kisah masa kecil mereka. Yuk, baca! [Mizan, DAR]
Mizan, Tokoh, Anak, Inspirasi, Indonesia]

Nabi Adam Lahir di Nusantara
Yusep Rafiqi - Adam pernah membuat imperium besar di Nusantara - Adam bukan manusia pertama - Ada manusia yang lebih cerdas sebelum Adam Kita semua sepakat dan yakin bahwa Adam diciptakan oleh Allah SWT. Pertanyaannya, bagaimana Adam diciptakan? Apakah Adam diturunkan dari langit atau dilahirkan sebagaimana manusia biasa? Jika dilahirkan, dimana ia dilahirkan? Kapan dan bagaimana prosesnya? Berdasarkan bukti-bukti sains dan ayat-ayat Al-Quran, sebagai buku ini membuat beberapa kesimpulan mencengangkan, bahwa Adam bukanlah manusia pertama yang diciptakan Allah, ada manusia yang lebih cerdas sebelum Adam. Yang paling menggetarkan, penulis membuat kesimpulan bahwa, "Nabi Adam Lahir di Nusantara" Lebih jauh, penulis meyakini bahwa bani (spesies) Adam akan musnah dari bumi. Pasalnya, spesies Adam yang hampir mencapai lima milyar ini, kini berada di ambang kehancurannya. Kerusakan yang diakibatkan spesies ini sudah sangat kentara di depan mata. Kerusakan moral, perang nuklir, global warning, dan kerusakan dahsyat lain yang dibuat spesies Adam. Ketika spesies Adam, anak-cucu kita sudah musnah, maka lahirilah spesies pengganti; khalifah baru yang mengganti bani Adam sebagaimana dulu Adam menggantikan pendahulunya. Saat itu, kita yang sudah menjadi tulang belulang itu akan juga digali dan ditemukan oleh khalifah selanjutnya, entah spesies apa dan bagaimana. Kita pun dianggap sebagai makhluk purbakala oleh khalifah yang akan datang.

Teori Pembelajaran Pendidikan Islam Teori Dan Aplikasi Pada Kisah-kisah Nabi Dan Rosul
Abdul Haris
Buku Ajar Kami Yang Berjudul "teori Pembelajaran Pendidikan Islam: Teori Dan Aplikasi Pada Kisah-kisah Nabi Dan Rosul" Ini Telah Selesai Kami Buat Secara Semaksimal Dan Sebaik Mungkinn Agar Menjadi Manfaat Bagi Pembaca Yang Membutuhkan Informasi Dan Pengetahuan Mengenai Teori Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Disajikan Melalui Teori Dan Aplikasi Pada Kisah Nabi Dan Rosul. Dalam Buku Ini, Tertulis Teori Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Diambil Dari Teori Dan Aplikasi Kisah Nabi Dan Rosul. Buku Ajar Ini Berisikan Mulai Dari Cerita Dan Kisah Nabi Dan Rosul Serta Bagaimana Praktik Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Mulai Dari Nabi Adam As, Nabi Idris As, Nabi Nuh As, Dan Lainnya. Selain Itu Dalam Buku Ini Juga Di Bahas Mengenai Teori Belajar Dan Praktik Pembelajaran Yang Dikaitkan Dengan Cerita Dan Kisah Para Nabi Dan Rasul. Harapannya Adalah Pembaca Dapat Meneladani Akhlak Baik Yang Sudah Ditcontohkan Oleh Nabi Dan Rasul. Kami Sadar, Masih Banyak Luput Dan Kekeliruan Yang Tentu Saja Jauh Dari Sempurna Tentang Buku Ini. Oleh Sebab Itu, Kami Mohon Agar Pembaca Memberi Kritik Dan Juga Saran Terhadap Karya Buku Ajar Ini Agar Kami Dapat Terus Meningkatkan Kualitas Buku. Demikian Buku Ajar Ini Kami Buat, Dengan Harapan Agar Pembaca Dapat Memahami Informasi Dan Juga Mendapatkan Wawasan Mengenai Bidang Sistem Informasi Manajemen Serta Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat Dalam Arti Luas. Terima Kasih.

Kebangkitan Islam Di Andalusia
Ahmad Mahmud Himayah,Ahmad Mahmud Himayah 2003

The Hades Project
Lynn Sholes dan Joe Moore 2016-04-18
Ditempa oleh generasi ketujuh keturunan Adam, digunakan untuk menembus Kristus saat Penyaliban, dan dimiliki oleh sejumlahtokoh sangat kuat dalam sejarah—Konstantinus,Attila Hun,Karel yang Agung,Adolf Hitler, Harry Truman—sebuah peninggalan kuno bernama Tombak Suci akan digunakan lagi. Kali ini, Forces of Evil berniat menggunakannya untuk meluncurkan sebuah proyek dahsyat, Proyek Hades, demihasrat menguasai umat manusia. Dari terowongan rahasia di bawah Kremlin, Arsip Rahasia Vatikan, hinggaruangharta karun suci penjaga di gereja Etiopia yang menjadi rumah bagi Tabut Perjanjian, Cotten Stone, sang putri malakita, berada tepat untuk menemukan Tombak Suci agar benda kuno itu tak jatuh ke tangan musuh bebutyannya, Putra Sang Fajar. Benda kuno itu sendiri terbuat dari unsur paling langka di bumi, bahan yang dibutuhkan untuk menghidupkan Proyek Hades. Waktu berjalan cepat, dan Cotten menghadapi sosok misterius yang di tangannya tergegnang nasib dunia, seorang pria yang telah meninggal lebih dari 85 tahun silam. The Hades Project merupakan thriller yang diracik dengan bumbu-bumbu dogma keagamaan. Ditulis dengan sangat halus danberplot bolak-balik, novel memikat ini akan menyeret Anda ke dalam lorong penuh intrik dan ketegangan, dan menuntun Anda menyelami hal-hal yang tak pernah terbayangkan.

Islam dan hak asasi manusia
Zainul Abidin Qurbani 2016-11-01
UNTUK mereka yang menginginkn pengetahuan lebih luas tentang pemikiran universal hak asasi Islam terhadap berbagai macam pemikiran hak asasi dunia, maka bergabunglah bersama kami dalam menganakl berbagai pemikiran hak asasi dari orang-orang yang pro- Barat.

Gus Dur dalam Obrolan Gus Mus
K.H. Husein Muhammad 2016-01-06
Sewaktu kuliah di Al-Azhar, Mesir, Gus Dur tiba-tiba mengundang banyak temannya untuk pesta makan. Menu khusus yang dimasak sendiri oleh Gus Dur adalah Sop Ceker dan Kepala Ayam. Semua senang dan melahapnya hingga kenyang. "Gus, bagaimana Sampeyan bisa mendapat ceker dan kepala ayam sebanyak ini?" "Tadi di pasar, saya bilang ke penjual ayam: 'Minta ceker dan kepalanya buat kucing-kucing saya di rumah!'" ?!? Sejak itu, ceker dan kepala ayam di pasar-pasar Mesir tak lagi gratis. Gus Dur, lebih dari yang diduga banyak orang, masih menyempikan cerita-cerita yang ... Ah, silakan baca saja buku ini. [Mizan, Noura Books, Gus Dur, Gus Mus, NU, Ulama, Islam, Indonesia]

MENJAGA RIMBA TERAKHIR
Mardiyah Chamim 2020-07-30
Penulis: Mardiyah Chamim
Kata Pengantar: Prof. Emil Salim
Warga yang tinggal di pinggiran hutan telah lama menjadi penonton eksploitasi hutan. Mereka memendam kepedihan menonton kayu-kayu dibawa keluar dari hutan. Alat-alat berat keluar masuk hutan. Chainsaw bergemuruh. Bersama KKI Warsi, warga menapak jalan meraih akses pengelolaan Hutan tak cuma kumpulan kayu. Hutan kembali tersambung dengan masyarakat. Rasa memiliki tumbuh. Pohon-pohon merapat. Rotan, lebah, durian, petai, manggis, bunga-bunga, memberi daya hidup pada masyarakat. Buku "Menjaga Rimba Terakhir" adalah kisah perjalanan Mardiyah Chamim, jurnalis yang berkeliang dari hutan ke hutan, di Jambi dan Sumatera Barat. Buku ini berkisah tentang bagaimana warga berjibaku melawan arus deforestasi, juga menahan laju investasi tambang dan perkebunan yang masif. Perjuangan yang tak mudah. Ada Uni El yang menghadang ekskavator masuk hutan, ada Anduang Kartini yang menolok dana investasi penambang. Juga ada warga yang kukuh menjaga permukaan air gambut demi mencegah kebakaran hutan. Mereka tak gampang dilobi pengusaha, yang ingin air gambut dikuras demi kepentingan perkebunan sawit ribuan hektare. Buku ini juga menampilkan jalan bergelombang yang dihadapi Suku Orang Rimba, di Jambi. Hutan pekat, ruang hidup mereka, tergerus. Ketika melangun, berkabung karena ada keluarga yang meninggal, Orang Rimba meninggalkan rombongan sesudahund (tenda bivak, tempat tinggal). Mereka berjalan menyusuri hutan, berbulan-bulan untuk menyembuhkan luka. Berbulan kemudian, ketika kembali ke hutan tempat sesudahund, celaka, hutan telah gunduh. Jajah kuning, bulldozer, merobohkan pohon-pohon. Buku ini adalah ajakan bagi semua, untuk bersama masyarakat lokal menjaga rimba terakhir. Buku ini juga menjadi kian penting dibaca di tengah pandemi Covid-19. Pandemi ini membuktikan bahwa ekosistem yang seimbang adalah kunci menahan laju mutasi virus-virus mematikan. Menjaga ekosistem, menjaga rimba, tak lagi sekadar agenda yang bagus (nice to have), tetapi sebuah keharusan (must have) survival umat manusia. Seperti seloka Orang Rimba: "Piado rimbok, piado bungo Piado bungo, piado dewi." Tak ada hutan, tak ada bunga-bunga.Tak ada bunga, tak ada dewa yang membawa berkah bagi kehidupan. (dilengkapi foto-foto luh biasa karya Riza Marlon, Alain Compost, Ule Ifansasti, Aulia Erlangga, Rahmat Hidayat, dll) ***

Trans-Global Punk Scenes
Russ Bestley 2021-03-26
This new collection is the second in the Global Punk series. Following the publication of the first volume the series editors invited proposals for a second volume, and selected contributions from a range of interdisciplinary areas, including cultural studies, musicology, ethnography, art and design, history and the social sciences. This collection extends the theme into new territories, with a particular emphasis on contemporary global punk scenes, post-2000, reflecting upon the notion of origin, music(s), identity, careers, membership and circulation. This area of subcultural studies is far less documented than more ‘historical’ work related to earlier punk scenes and subcultures of the late 1970s and early 1980s. This new volume covers countries and regions including New Zealand, Indonesia, Cuba, Ireland, South Africa, Siberia and the Philippines, alongside thematic discussions relating to trans-global scenes, the evolution of subcultural styles, punk demographics and the notion of punk identity across cultural and geographic boundaries. The book series adopts an essentially analytical perspective, raising questions over the dissemination of punk scenes and their form, structure and contemporary cultural significance in the daily lives of an increasing number of people around the world. This book has a genuine crossover market, being designed in such a way that it can be adopted as an undergraduate student textbook while at the same time having important currency as a key resource for established academics, postdoctoral researchers and PhD students. In terms of the undergraduate market for the book, it is likely that it will be adopted by convenors of courses on popular music, youth culture and in discipline areas such as sociology, popular music studies, urban/cultural geography, political history, heritage studies, media and cultural studies.

The Prophetic Wisdom
Miftah Fauzi
Rakhmat 2021-11-12
Kepada siapakah kita berlari ketika memerlukan bimbingan? Kepada siapakah kita belajar tatkala dihujam berbagai penderitaan? Agama mengajarkan kita untuk berpaling pada Tuhan, untuk mengambil petunjuk dari kata-kata langit yang mencerahkan Dan firman dari langit itu bercerita tentang manusia-manusia pilihan. Merekalah para utusan yang mencerap pahit dan manisnya kehidupan. Bila ada buah

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive

Terusir, diunduh dari Internet Archive